

Tersedia secara online
ISBN: 978-602-71836-6-7

Prosiding TEP & PDs
Transformasi Pendidikan Abad 21
Tema: 4 Nomor: 22 Bulan Mei Tahun 2017
Halaman: 316 - 332

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU DI KELAS IV SD NEGERI 2 BANDA ACEH

Jeanne Francoise, S.Hum., M.Si.(Han.)¹, Reh Ulina Br.Pinem, S.Pd.²
E-mail: rehulina.brpinem@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini, yang akan dipresentasikan di dalam Seminar Nasional: *Transformasi Pendidikan Abad 21 untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu dan Berkarakter*, Sabtu, 6 Mei 2017, di Universitas Negeri Marang, mengambil topik: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Model *Make a Match* Pada Tema Indahnyanya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh”.

Sebagai latar belakang, penelitian ini akan melihat dinamika dan problematika dunia pendidikan SD di Banda Aceh, serta melihat kebijakan-kebijakan preventif dan partisipatif dalam memajukan sistem pendidikan SD di Banda Aceh yang sesuai dengan kebijakan nasional, kondisi kebangsaan, dan nilai-nilai Syariat Islam. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Make a Match* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui perbedaan Hasil Belajar Siswa Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model *Make a Match* pada Subtema Keberagaman Budaya bangsaku di Kelas IV SD Negeri Negeri 2 Banda Aceh.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I hingga kelas VI di SD Negeri 2 Banda Aceh yang berjumlah 536 orang tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV-a yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari 33 orang siswa dan kelas IV-b yang menjadi kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* terdiri dari 33 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Model *Make a Match* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mengajarkan Tema Indahnyanya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, nilai t lebih besar dari pada nilai $t_{(1-\alpha)}$ nilai $t = -0,22$ sedangkan nilai $t_{(1-\alpha)} = 2,00$, hal ini menunjukkan bahwa nilai t - hitung $< t$ - tabel, sehingga dapat di disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa melalui model *Numbered Head Together* dan *Make a match* pada tema indahnyanya kebersamaan Sub Tema keberagaman budaya bangsaku Kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh, disebabkan karena kedua model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Numbered Head Together* (NHT), *Make a Match*, Hasil Belajar Siswa

Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Mengacu pada konsep tersebut, maka dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Menurut Khabibah (Trianto 2009: 5), “ bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain, belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek penerima pelajaran (anak didik), sedangkan mengajar menunjuk apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dan siswa sebagai makna utama. Proses pengajaran memegang peran penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif, mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran.

Maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran Sudjana (2008: 2) “ proses belajar mengajar adalah mendengarkan dan mencatat ada yang di ceramahkan guru “. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, sebagian bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/diaplikasikan pada situasi baru. Bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Kenyataan yang terjadi dilapangan selama ini, dalam melaksanakan pengajaran di sekolah banyak dijumpai berbagai kendala antara lain kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan alam untuk media pembelajaran sebagai akibat minimnya alat peraga dalam proses pembelajaran. Selain itu pula hasil belajar siswa tidak maksimal, tidak sesuai dengan KKM yang di harapkan 65.

Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional yang dikenal dengan metode ceramah. Maka sangatlah penting bagi para pendidik memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses

pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Proses pembelajaran akan lebih variatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik..

Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya bangsaku, kecil kemungkinan dapat dipahami dengan baik oleh siswa tanpa penggunaan metode dan media yang tepat ditambah lagi apabila guru saat menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model lainnya. Untuk merangsang siswa berpikir dan memahami materi dengan baik, bahkan respon mereka relatif rendah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran diatas dan pengalaman ini, maka penulis juga memperkirakan bahwa pembelajaran dalam bidang ini akan menjadi hidup dan menarik serta mudah dipahami bila pembelajaran tersebut mampu menggerakkan atau mengaktifkan daya pikir mereka. Setelah berpikir dan berdiskusi dengan berbagai sumber, maka penulis mengidentifikasikan berbagai strategi dan metode yang mungkin dapat diterapkan. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat melibatkan keaktifan siswa dalam berpikir, seperti pembelajaran dengan media elektronik, pembelajaran kontekstual, metode *Make A Match*, metode NHT (*Numbered Head Together*), penggunaan peta konsep, membentuk kelompok dan sebagainya.

Akhirnya penulis memilih metode *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match* sebagai perbandingan proses pembelajaran tema indah nya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku. Pilihan ini disamping memperhatikan karakteristik materi juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Smith Lufri, (Sudjana 2008: 220) yang menyatakan bahwa “pengajaran yang baik mempunyai tujuan pokok: mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi dan meningkatkan keterampilan berpikir”. Metode yang memerlukan tujuan pokok tersebut adalah *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make a Match*.

Manfaat metode pembelajaran tersebut bagi siswa adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan semangat kerja sama. Berdasarkan uraian diatas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama dalam pembelajaran mata pelajaran IPS sangatlah dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model *Make a Match* Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh.**

Penelitian ini mengambil locus di Aceh, sebab Aceh merupakan salah satu daerah istimewa di Indonesia, yang menghadapi tantangan tersendiri, terutama terkait bencana Tsunami dan isu separatisme. Penelitian tentang hasil belajar siswa model NHT di Kelas IV SD N 2 Banda Aceh ini kemudian dapat menjadi sampel pembelajaran anak-anak SD Aceh di tempat lain, tentang “Indahnya Keberagaman”.

Dari asal katanya, menurut penduduk, Aceh adalah singkatan dari Arab, Cina, Eropa, dan Hindia. Eropa disini terutama bangsa Portugis, yang telah

mendapat tempat tersendiri di antara penduduk Aceh. Hal ini terlihat dari keturunan Aceh-Portugis, atau lebih dikenal dengan “mata biru”. Tema Keberagaman bagi orang Aceh bukanlah sebuah isu baru, tetapi sudah menjadi akar budaya masyarakat Aceh sendiri untuk menerima dan membaur dengan bangsa-bangsa lain yang menjadi pendatang di negeri Serambi Mekkah di Asia ini.

Ketika mengkaitkan dengan budaya keberagaman Aceh itu dengan dunia pendidikannya, terdapat 2 (dua) elemen penting disini. Pertama adalah peristiwa Tsunami dan kedua adalah terealisasinya Qanun Jinayat Syariat Islam bagi penduduk Aceh. Pada elemen yang pertama, ketika Tsunami terjadi dan terlebih pasca-Tsunami, masyarakat Aceh mendapat tak kurang dari ratusan bantuan asing yang berdatangan setiap harinya, baik dalam bentuk uang tunai, materi, maupun kedatangan sosok-sosok penting yang meninjau sendiri lokasi pasca-Tsunami.

Penerimaan masyarakat Aceh terhadap orang asing ini bukanlah suatu pemaksaan ataupun *fait accompli*, namun sebuah kondisi yang umum terjadi. Di Aceh, berbeda seperti kultur di Jawa yang terdapat kaum priyayi dan rakyat jelata. Bagi orang Aceh, kampung Aceh itu sendiri yang menjadi rumah bagi semua orang yang datang dan menerima siapa saja. Rasa keberagaman inilah yang coba dimunculkan di dalam penelitian ini yang menggunakan metode NHT bagi siswa-siswi Kelas IV SDN 2 Banda Aceh.

Elemen kedua yang penting tentang pendidikan di Aceh adalah spirit Islam, bahwa orang Aceh tidak seperti orang Jawa yang terdapat Islam santri dan Islam abangan. Bagi orang Aceh, Islam adalah napas batin mereka, sehingga tanpa dikukuhkan dalam Qanun Jinayat Syariat Islam pun, orang Aceh akan mendaraskan Islam sebagai *way of life* mereka, sama seperti orang Madura dengan budaya Pesantren-nya.

Islam mulai masuk ke Aceh, menurut sebuah sumber sejarah (Crow, 2000, p.92), dikatakan pada tahun 1290 pada saat era Kesultanan Samudera Pasai (Samudera Darussalam). Kesultanan Islam di Aceh kemudian berkembang dan bertahan hingga 500 tahun. Pada saat zaman penjajahan kolonial, Belanda hanya bertahan 40 tahun di Aceh, itupun dipukul mundur. Total korban pejuang jihad melawan kolonialisme di Aceh mencapai 100.000 orang. Pada saat zaman pendudukan Jepang, Aceh tidak berhasil diokupasi Belanda kembali (dalam perang pengkhianatan agresinya) dan kemudian namun mendapat status sebagai Daerah Istimewa yang menjadi salah satu basis perjuangan bangsa Indonesia melawan Belanda dan Jepang.

Namun seperti halnya sejarah-sejarah besar yang membentuk sejarah-sejarah lain, perjuangan Aceh kemudian menjadi salah fokus menjadi perjuangan kemerdekaan orang Aceh dengan inisiatornya Daud Beureuh yang mendeklarasikan Gerakan Aceh Merdeka pada September 1953. Gerakan ini semakin menjadi-jadi terutama ketika era Presiden Soeharto yang terkenal terdapat korupsi yang sistemik dan sistematis dan tidak membangun Aceh sebanding dengan statusnya sebagai “daerah istimewa”. Sejak kebangkitan GAM, maka Presiden Soeharto mengambil jalan operasi militer perang dan menjadikan Aceh daerah operasi militer.

Ketika Qanun Jinayat Syariat Islam telah ditetapkan, maka dapat dikatakan pendidikan di Aceh adalah pendidikan Islam. Cut Morina (2014) mengatakan

bahwa salah satu aspek penting implementasi pendidikan Islam di Aceh adalah sistem pendidikan yang punya kemampuan mendorong nilai-nilai ideal sumber daya manusia yang mampu berkompetisi, yang beriman, dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun terdapat penelitian dari McNeil (2000), bahwa pendidikan di Aceh sebelum dan sesudah Qanun Jinayat Syariat Islam ditetapkan, tidak memberikan perubahan.

Aceh menduduki peringkat pertama sebagai provinsi dengan tingkat ketidaklulusan peserta Ujian Nasional (UN) tertinggi di Indonesia. tercatat 785 siswa SMA/ sederajatnya di sana gagal UN tahun 2013/2014 atau terbanyak bila dibandingkan 34 provinsi yang ada. (Sumber: oke zone 2015/05/20). Seharusnya Aceh sekarang bisa berbenah dengan gelotoran dana otsus yang melimpah dimana untuk dunia pendidikan memiliki plot sekitar 20% dari dana yang distribusikan oleh pusat. Apalagi sekarang ini jumlah dana Otsus untuk Aceh itu berkisar 2,4 Triliyun³ (Munawar dalam <http://detak-unsyiah.com/opini/pendidikan-aceh-saat-ini.html>).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Make a Match* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui perbedaan Hasil Belajar Siswa Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model *Make a Match* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya bangsa di Kelas IV SD Negeri Negeri 2 Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- Bagi Siswa
 1. Dapat menerima siswa lain yang berkemampuan dan latar belakang sosial berbeda, melatih siswa bekerja sama serta memungkinkan siswa lebih bersemangat belajar sehingga hasil belajarnya lebih meningkat

³ Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang mendapatkan dana Otonomi Khusus (Otsus) dari pemerintah pusat. Sejak tahun 2008 hingga tahun 2013, provinsi paling barat Indonesia telah mengelola sekitar Rp27,3 triliun dana tersebut. Bahkan jika dihitung hingga tahun 2027, Aceh akan memperoleh dana Otsus mencapai Rp100 triliun. Namun, Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Aceh Abubakar Karim, Kamis (15/5) menyebutkan setiap tahunnya, dana yang dianggarkan untuk bidang pendidikan di provinsi paling barat Indonesia mencapai Rp 2,4 triliun. Dana tersebut berasal dari dana otonomi khusus, dana bagi hasil migas dan dari sumber lainnya (Sumber: <http://sinarharapan.co/news/read/140516023/Mutu-Pendidikan-di-Aceh-Masih-Rendah>).

2. Meningkatkan rasa senang dan termotivasi untuk belajar sesuai dengan materi yang diajarkan
 3. Dapat mempengaruhi aktivitas dalam pembelajaran dan tertarik dengan materi jenis-jenis peninggalan sejarah
- Bagi Guru
 1. Menambah referensi untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make a match* sebagai suatu alternatif menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di kelas
 2. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
 3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan profesionalisme
 - Bagi Sekolah
 1. Dapat meningkatkan kompetensinya peranan sekolah dalam merancang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa bersama guru kelas
 2. Dapat memberi sumbangan yang berharga dalam perbaikan pengajaran materi jenis-jenis peninggalan sejarah

Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe NHT dan *Make a Match* pembelajaran yang mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal sehingga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 64), “Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jadi Hipotesis penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan model *Make a Match* pada tema indahnyakebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh.

Sistematika Penulisan Laporan

Proposal ini terdiri dari tiga bab, dengan mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka : Pengertian pembelajaran, model-model pembelajaran, pengertian model *Numbered Head Together* (NHT), langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT), kelebihan dan kelemahan model *Numbered Head Together* (NHT), pengertian model *Make a Match*, langkah-langkah model *Make a Match*, kelebihan dan kelemahan model *Make a Match*, prinsip-prinsip

belajar, hasil belajar, dan tema indahnnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku

Bab III Metode Penelitian: Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Gambaran umum hasil penelitian, analisis data, analisi nilai T-hitung, pembahasan.

Bab V Penutup : Kesimpulan, saran, daftar pustaka

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Sugiyono (2013: 34) menyatakan bahwa “ metode penelitian kuantitatif digunakan apabila ingin mengetahui pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lainnya “. Jenis penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* yaitu adanya dua kelompok dalam penelitian, kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen sedangkan kelompok kedua tidak diberi perlakuan yang disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2013: 112). Dalam penelitian ini penelitian eksperimen dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas eksperimen siswa diajarkan melalui model pembelejaran *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model *Make a Match*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 2 Banda Aceh. Penelitian ini sudah direncanakan pada bulan Juli semester genap tahun ajaran 2014/2015

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 130) “populasi merupakan seluruh kumpulan subjek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I hingga kelas VI di SD Negeri 2 Banda Aceh yang berjumlah 536 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas IV-a yang terdiri dari 33 orang siswa dan kelas IV-b terdiri dari 33 orang siswa. Kelas IV-a merupakan kelas yang diajarkan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-b sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model *Make a Match*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui skor nilai pada tema indahnnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku. Setelah pembelajaran

berlangsung, kepada setiap siswa dibagikan soal evaluasi sebanyak 20 soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran *Make a Match*.

Teknik Analisis Data

Data statistik yang akan diuji dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2005: 227) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata siswa ada kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol

s = Simpangan baku gabungan

n_1 = sampel pada kelas eksperimen

n_2 = sampel pada kelas kontrol

Menurut Sudjana (2005: 71): kriteria pengujian yang berlaku adalah: Terima H_0 apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan ditolak jika memiliki harga lainnya. kriteria pengujian hipotesis yang akan dilakukan, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Adapun rumus hipotesis adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan prestasi belajar melalui penggunaan model pembelajaran NHT dan *Make a Match* pada tema indahnnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV di SD Negeri 2 Banda Aceh

H_0 : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar melalui penggunaan model pembelajaran NHT dan *Make a Match* pada tema indahnnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV di SD Negeri 2 Banda Aceh

Hasil dan Pembahasan

Gambaran hasil penelitian di kelas eksperimen melalui metode NHT
Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes tema indahnnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku. Pada saat tes diberikan, para siswa meyelesaikan tes tersebut secara individual. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca soal dengan teliti dan menemukan jawaban dengan cermat. Sehingga siswa tidak salah dalam menjawabnya. Pengawasan yang ketat juga dilakukan agar siswa tidak dapat bekerja sama antara satu dan lainnya. Hal ini dilakukan agar hasil tes yang diperoleh benar-benar murni hasil kemampuan siswa secara individual.

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, nilai perolehan siswa meningkat lebih baik dan hampir seluruh siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai *Pre-Test* dan *Post Test* di Kelas Eksperimen
Melalui Model *NHT*

No	Kode Siswa	Nilai <i>pre test</i>	Nilai <i>post test</i>
1	Siswa 1	55	60
2	Siswa 2	60	65
3	Siswa 3	60	65
4	Siswa 4	60	65
5	Siswa 5	60	70
6	Siswa 6	70	70
7	Siswa 7	70	70
8	Siswa 8	70	70
9	Siswa 9	70	75
10	Siswa 10	70	75
11	Siswa 11	70	75
12	Siswa 12	75	75
13	Siswa 13	75	75
14	Siswa 14	75	80
15	Siswa 15	75	80
16	Siswa 16	75	80
17	Siswa 17	80	80
18	Siswa 18	80	85
19	Siswa 19	80	85
20	Siswa 20	80	85
21	Siswa 21	85	85
22	Siswa 22	85	90
23	Siswa 23	85	90
24	Siswa 24	85	90
25	Siswa 25	85	90
26	Siswa 26	85	90
27	Siswa 27	90	95
28	Siswa 28	90	95
29	Siswa 29	90	95
30	Siswa 30	90	100
31	Siswa 31	90	100
32	Siswa 32	90	100
33	Siswa 33	90	100
	Total	2550	2705

Berdasarkan tabel diatas nilai pre-test yang terendah diperoleh siswa adalah 55 sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai post test, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 sedangkan nilai yang tertinggi adalah 100, dan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Sehingga dapat dilihat hanya 1 orang siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran.

Gambaran Hasil Penelitian di Kelas Kontrol Melalui Model *Make A Match*

Pengumpulan data di kelas kontrol dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti dikelas eksperimen, yaitu dengan cara memberikan tes mengenai materi tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Akan tetapi, siswa diajarkan melalui model pembelajaran *Make A Match*. Pada saat tes diberikan, para siswa menyelesaikan tes tersebut secara individual. Sedangkan, guru mengawasi siswa dalam menjawab soal. Hal ini untuk menghindari siswa bekerja sama atau mencontoh jawaban dari siswa lain.

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, nilai perolehan siswa meningkat lebih baik. Akan tetapi, peningkatan hasil belajar siswa dikelas kontrol tidak sebaik peningkatan yang dicapai oleh siswa dikelas eksperimen. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Sehingga hasil yang dicapai juga memiliki perbedaan. Siswa kelas IV-b diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A match* mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, mencocokkan jawaban, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Siswa yang lain menanggapi presentasi temannya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.

Tabel 2. Nilai *Pre-Test* dan Nilai *Post Test* di Kelas Kontrol
Melalui Model *Make A Match*

No	Kode Siswa	Nilai <i>Pre test</i>	Nilai <i>Post test</i>
1	Siswa 1	55	60
2	Siswa 2	60	60
3	Siswa 3	60	60
4	Siswa 4	60	60
5	Siswa 5	60	65
6	Siswa 6	60	65
7	Siswa 7	60	65
8	Siswa 8	60	65
9	Siswa 9	60	65
10	Siswa 10	60	70
11	Siswa 11	60	70
12	Siswa 12	70	70
13	Siswa 13	70	70
14	Siswa 14	70	70
15	Siswa 15	70	70
16	Siswa 16	70	70
17	Siswa 17	70	75
18	Siswa 18	70	75
19	Siswa 19	70	75
20	Siswa 20	70	75
21	Siswa 21	75	75
22	Siswa 22	75	80
23	Siswa 23	75	80
24	Siswa 24	75	80
25	Siswa 25	75	80

26	Siswa 26	75	80
27	Siswa 27	75	80
28	Siswa 28	75	80
29	Siswa 29	75	85
30	Siswa 30	80	85
31	Siswa 31	80	85
32	Siswa 32	80	85
33	Siswa 33	80	85
	Total	2280	2315

Pada tabel diatas, nilai post test terendah yang diperoleh siswa adalah 60 sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Berdasarkan nilai perolehan di kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model *Make A Match* terlihat bahwa 4 orang belum tuntas mencapai nilai KKM sebesar 65 pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

Analisis Data

Selanjutnya penulis, mentabulasikan nilai post test kelas Eksperimen melalui model NHT dan kelas Kontrol melalui model *Make a Match* untuk menghitung nilai t-hitung berikut:

Tabel 3. Analisis Data Nilai Tes Siswa Kelas IV-a dan kelas IV-b

Kelas NHT (X_1)			Kelas Make A Match (X_2)		
No	Nama Siswa	Nilai post test	No	Nama Siswa	Nilai post test
1	Siswa 1	60	1	Siswa 1	60
2	Siswa 2	65	2	Siswa 2	60
3	Siswa 3	65	3	Siswa 3	60
4	Siswa 4	65	4	Siswa 4	60
5	Siswa 5	70	5	Siswa 5	65
6	Siswa 6	70	6	Siswa 6	65
7	Siswa 7	70	7	Siswa 7	65
8	Siswa 8	70	8	Siswa 8	65
9	Siswa 9	75	9	Siswa 9	65
10	Siswa 10	75	10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	75	11	Siswa 11	70
12	Siswa 12	75	12	Siswa 12	70
13	Siswa 13	75	13	Siswa 13	70
14	Siswa 14	80	14	Siswa 14	70
15	Siswa 15	80	15	Siswa 15	70
16	Siswa 16	80	16	Siswa 16	70
17	Siswa 17	80	17	Siswa 17	75
18	Siswa 18	85	18	Siswa 18	75
19	Siswa 19	85	19	Siswa 19	75
20	Siswa 20	85	20	Siswa 20	75

21	Siswa21	85	21	Siswa21	75
22	Siswa 22	90	22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	90	23	Siswa 23	80
24	Siswa 24	90	24	Siswa 24	80
25	Siswa 25	90	25	Siswa 25	80
26	Siswa 26	90	26	Siswa 26	80
27	Siswa 27	95	27	Siswa 27	80
28	Siswa 28	95	28	Siswa 28	80
29	Siswa 29	95	29	Siswa 29	85
30	Siswa 30	100	30	Siswa 30	85
31	Siswa 31	100	31	Siswa 31	85
32	Siswa 32	100	32	Siswa 32	85
33	Siswa 33	100	33	Siswa 33	85
Total		2705	Total		2315

Dari data yang diperoleh, maka penulis menganalisa dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang (R), yaitu nilai tertinggi dikurang nilai terendah
2. Menentukan banyak interval (K), yaitu

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

3. Perhitungan nilai rata-rata (\bar{X}), Varians S^2 dan simpangan s

Nilai tes kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT pada tema indahnyanya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 100 - 60 \\ &= 40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 33 \\ &= 1 + (3,3) (1,518) \\ &= 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{40}{6} \\ &= 5,71 \\ &= 6,666 \\ &= 7\end{aligned}$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis diatas, maka tabel distribusi frekuensi untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel frekuensi di kelas eksperimen melalui model NHT

Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengan (x_i)	$(x_i)^2$	$f_i \cdot x_i$	$f_i(x_i)^2$
60-66	4	63	3969	252	15876
67-73	4	70	4900	280	19600
74-80	9	77	5929	693	53361
81-87	4	84	7056	336	28224
88-94	5	91	8281	455	41405
95-101	7	98	9604	686	67228
total	42			2702	225694

Keterangan:

f_i = Banyak data/nilai siswa kelas eksperimen

x_i = Tanda kelas yaitu setengah dari penjumlahan ujung bawah dan ujung atas interval

x_i^2 = Tanda kelas pada interval kelas dikuadratkan

$f_i \cdot x_i$ = Perkalian banyak data dan kuadrat tanda kelas pada kelas interval

Dari tabel diatas dapat ditentukan (\bar{x}) , s^2 dan (S) maka pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata } \bar{x} &= \sum \frac{f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2702}{42} \\
 &= 64,33 \\
 &= 64,33
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Varians } S^2 &= n \frac{(\sum f_i \cdot x_i^2) - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= 42 \frac{(225694) - (2702)^2}{42(42-1)} \\
 &= \frac{(7447902) - 7300804}{1056} \\
 &= \frac{147098}{1056} \\
 &= 139,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Simpangan Baku} &= \sqrt{139,2} \\
 &= 11,79
 \end{aligned}$$

Nilai tes kelas kontrol yang diajarkan tanap menggunakan model pembelajaran *make a match* pada tema Indahnyanya Kebersamaan Subtema Kebergaman Budaya Bangsa, Yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Nilai tertinggi-nilai Terendah} \\ &= 85-60 \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (k)} &= 1+(3.3) \text{ Logn} \\ &= 1+(3.3) \log 33 \\ &= 1+(3.3) (1.5185) \\ &= 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{25}{6} \\ &= 4\end{aligned}$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis diatas, maka tabel distribusi frekuensi untuk kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel frekuensi dikelas kontrol Melalui Model *Make a Match*

Nilai Tes	Frekuensi (fi)	Titik tengah (xi)	(xi) ²	fi.xi	Fi(xi) ²
60-64	4	62	3844	248	15376
65-68	5	66,5	4422,25	332,5	22111,25
69-72	7	70,5	4970,25	493,5	34791,75
73-76	5	74,5	5550,25	372,5	277751,25
77-80	7	78,5	6162,25	549,5	43135,75
81-84	5	82,5	6806,25	412,5	34031,25
	33			2408,5	177197,25

Keterangan :

Fi = Banyak data/nilai Siswa Kelas Kontrol

Xi = nilai tengah Kelas

Xi² = Tanda Kelas Pada Interval kelas dikuadratkan

Fi.xi = perkalian banyak data dan kuadrat tanda kelas pada kelas interval

Dari tabel diatas dapat ditentukan (Xi) S² dan (S) maka pengolahan data dilakukan sebagai berikut

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} \\ &= \frac{2408,5}{33} \\ &= 72,98\end{aligned}$$

Untuk mencari simpangan baku maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Varians } S^2 &= \frac{n(\sum fi \cdot xi^2) - (\sum fi - xi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{33(177197,25) - (2408,5)^2}{33(33-1)} \\ &= \frac{5847509,25 - 5800872,25}{1056} \\ &= \frac{46637}{1056} \\ &= 44,16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Simpangan baku} &= \sqrt{44,16} \\ &= 6,6 \\ &= 7\end{aligned}$$

Selanjutnya peneliti menentukan nilai standar deviasi gabungan (s^2) yaitu dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}s^2 &= \frac{(n-1)s^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(33-1)11,7^2 + (33-1)7^2}{33+33-2} \\ &= \frac{4380,48 + 1568}{64} \\ &= \frac{5948,48}{64} \\ s^2 &= 92,945 \\ s &= \sqrt{92,954} \\ &= 9,64\end{aligned}$$

Analisis Nilai T- Hitung

Selanjutnya penulis menentukan nilai T-hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t\text{-hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{81,8 - 72,98}{9,64 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{33}}} \\ &= \frac{8,82}{9,64 \sqrt{0,07}} \\ &= \frac{8,82}{9,64 \times 0,26} \\ &= \frac{8,82}{2,50} \\ &= 3,52\end{aligned}$$

Dengan tabel signifikan = 0,05 dan untuk mengetahui t maka ditentukan derajat kebebasan (dk) sbagai berikut :

$$\begin{aligned} dk &= n1 + n2 - 2 \\ &= 33 + 33 - 2 \\ &= 66 - 2 \\ &= 64, \text{ maka dari table diperoleh } t \text{ tabel} = 2,00 \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t = 3,52$ $t_{(1-\alpha)} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t < t_{(1-\alpha)}$ dan menyimpulkan bahwa hipotesis (h_a) yang berbunyi “terdapat perbedaan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dan *Make a Match* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku PB 3 Kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh”.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t = -0,22$ dan $t_{(1-\alpha)} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t < t_{(1-\alpha)}$ dan menyimpulkan bahwa hipotesis (h_a) yang berbunyi “terdapat perbedaan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make a Match* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku PB 3 Kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh ” dapat diterima dengan baik sedangkan hipotesis alternatif yang berbunyi (h_o) “ tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make a Match* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh” ditolak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered head Together* (NHT) dan *Make a Match* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = -0,22$ sedangkan nilai $t_{tabel (1-\alpha)} = 2,00$, hal ini menunjukkan bahwa nilai t -hitung $<$ t -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa melalui Model *Numbered Head Together* dan *Make a Match* pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku PB 3 kelas IV SD Negeri 2 Banda Aceh.

Peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai penutup dari penyusunan skripsi ini dan berharap saran ini dapat diterima oleh berbagai pihak. Adapun saran-saran peneliti adalah:

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make a Match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dengan baik.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran lainnya, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crow, Karim D. 2000. *Aceh, The Special Territory in North Sumatera: A Self-Fulfilling Promise?*, Journal of Muslim Minority Affairs, Vol.20, No.1, 2000.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BA.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Dr.&Dr. Cut Morina Zubainur. 2015. *Integrative Curriculum in Teaching Science in the Elementary School*, Researchers World: Journal of Arts, Science, and Commerce, Vol.VI, Oct 4, 2015.
- Kunandar.2007.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muhibbinsyah. 2003. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grapindo Persada
- Nasution, Ali Mhd. 2005. *Alternatif Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Philipus, dkk. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarminto, (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Poerwanti, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Grapindo Persada
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ridwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Kaifa.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press
- Sugiyanto, (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: PT Raja Grapindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada
- Umar arsyad dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial Terpadu*. Jakarta: Erlangga.